

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN  
DAN SIKAP WUS TENTANG DETEKSI DINI KANKER  
SERVIKS DI PKK DUSUN JETIS PATALAN  
JETIS BANTUL DIY  
TAHUN 2018**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Addelia Yosibellataufik  
1710104352**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIAH  
YOGYAKARTA**

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN  
DAN SIKAP WUS TENTANG DETEKSI DINI KANKER  
SERVIKS DI PKK DUSUN JETIS PATALAN  
JETIS BANTUL DIY  
TAHUN 2018**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Terapan Kebidanan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
Addelia Yosibellataufik  
1710104352**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN  
DAN SIKAP WUS TENTANG DETEKSI DINI KANKER  
SERVIKS DI PKK DUSUN JETIS PATALAN  
JETIS BANTUL DIY  
TAHUN 2018

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:  
Addelia Yosibellataufik  
1710104352

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan pada  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing : Nurul Kurniati, S.ST., M.Keb  
Tanggal : 29 Agustus 2018

Tanda tangan

: 

# PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP WUS TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DI PKK DUSUN JETIS PATALAN JETIS BANTUL DIY TAHUN 2018

Addelia Yosibellataufik, Nurul Kurniati  
Email: addeliayosibella@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur tentang Deteksi Dini Kanker Serviks di PKK Dusun Jetis, Patalan, Jetis, Bantul, DIY Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pre eksperimen, Design* penelitian menggunakan rancangan *one grup pre test post test*. Sampel dalam penelitian ini adalah minimal sampel yaitu 30 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dilakukan dengan *wilcoxon match pairs test*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur tentang deteksi dini kanker serviks di PKK Dusun Jetis, Patalan, Jetis, Bantul, DIY Tahun 2018. Hasil uji statistik dengan *wilcoxon signed ranks test* didapatkan *p value* sebesar 0,000 dimana nilai *p value* < 0,05. Wanita Usia Subur diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dan lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kanker serviks serta upaya pencegahan kanker serviks.

**Kata Kunci** : Kanker Serviks, Pengetahuan, Penyuluhan, Sikap.

The objective of this study is knowing the influence of counseling on knowledge and attitude of women of infertile age about early detection of cervical cancer in PKK Jetis, Patalan, Jetis, Bantul, DIY in 2018. This study used Pre experiment method, Design research using one group design pre test post test. The sample in this study is a minimum sample of 30 people. Data analysis was performed with *wilcoxon match pairs test*. Statistical test results with *wilcoxon signed ranks test* obtained *p value* of 0.000 where *p value* <0,05. Statistical test results show that there is an influence of counseling on the knowledge and attitudes of women of childbearing age about early detection of cervical cancer. There is an influence of counseling on the knowledge and attitudes of women of childbearing age about early detection of cervical cancer in the PKK in the Hamlet of Jetis, Patalan, Jetis, Bantul, DIY in 2018. Women of childbearing age are expected to be able to increase knowledge about early detection of cervical cancer and insights about cervical cancer and prevention of cervical cancer.

**Keywords** : Attitude, Cervical Cancer, Counseling, Knowledge.

## PENDAHULUAN

Badan Kesehatan Dunia (BKD) atau World Health Organisation (WHO) mengatakan bahwa sekitar 80% kematian terjadi di negara berkembang. Sekitar 500.000 perempuan di diagnosa menderita kanker serviks dan sedikitnya 231.000 wanita diseluruh dunia meninggal akibat kanker serviks (mulut rahim). Dilihat dari 50% kematian terjadi di negara berkembang, termasuk diantaranya adalah Indonesia. Hal itu terjadi karena pasien datang dalam stadium lanjut. Berdasarkan data 10 peringkat utama neoplasma ganas menurut data pasien rawat inap dan rawat jalan di RS se-Indonesia tahun 2011 menunjukkan bahwa kanker serviks uteri berada pada peringkat kedua dengan 11,07% pada rawat inap dan 19,6% pada rawat jalan (SDKI, 2012).

Berdasarkan data Daerah Istimewa Yogyakarta angka kejadian kanker serviks pada kabupaten kota sebanyak 340 kasus, di Kabupaten Sleman sebanyak 262 kasus, di Kabupaten Kulon Progo 300, di Kabupaten Gunungkidul 259 dan di kabupaten Bantul sebanyak 341 (Dinkes Yogyakarta, 2015).

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan utama wanita di dunia, terutama di negara berkembang, karena merupakan kanker yang paling sering terjadi pada wanita dan terbanyak penyebab kematian. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan wanita tentang kanker serviks menyebabkan keterlambatan dalam diagnosis sehingga pasien datang dalam kondisi kanker sudah stadium lanjut, keadaan umum yang lemah, juga status sosial ekonomi yang rendah, keterbatasan sumber daya, sarana, dan prasarana (Rasjidi, 2010).

Ketidaktahuan atau rendahnya pengetahuan seseorang terhadap penyakit kanker serviks dan pencegahannya dapat menyebabkan kanker serviks tidak terdeteksi secara dini. Apabila pengetahuan seorang wanita tentang pencegahan kanker serviks luas maka akan menimbulkan kepercayaan terhadap deteksi dini kanker serviks (Martini, 2013). Pengetahuan dan pendidikan ibu terkait kanker serviks memiliki hubungan dengan sikap positif deteksi dini kanker serviks (Martini, 2013).

Undang-Undang Kesehatan No 36 tahun 2009 pasal 161 ayat 3 tentang manajemen pelayanan kesehatan penyakit tidak menular meliputi keseluruhan spektrum pelayanan baik promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, yang dititik beratkan pada deteksi dini dan pengobatan penyakit tidak menular. Program deteksi dini yang telah dilakukan di Indonesia untuk mengantisipasi kanker servik adalah dengan metode IVA, yang telah sudah tercantum di dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 796/MENKES/SK/VII/2010 tentang pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker serviks.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2017 Wanita Usia Subur yang melakukan deteksi dini kanker serviks (IVA) di Puskesmas Jetis II pada tahun 2016 sebanyak 31 orang dengan hasil pemeriksaan normal. Sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 57 orang dari 4109 Wanita Usia Subur di wilayah kerja puskesmas Jetis II dengan hasil normal. Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti pada 10 Wanita Usia Subur anggota PKK Dusun Jetis, Patalan, Jetis, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta didapatkan bahwa 7 orang dari 10 Wanita Usia Subur tidak mengetahui tentang deteksi dini kanker serviks. Sebanyak 8 dari 10 Wanita Usia Subur belum pernah melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian *Pre Eksperimen* dengan rancangan *one group pre-test post-test design*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel minimal. Jumlah responden sebanyak 30 responden dan alat yang digunakan yaitu kuesioner. Pada analisa univariat yang digunakan adalah distribusi frekuensi dari karakteristik responden dan pada analisa bivariat data yang digunakan untuk uji hipotesis adalah *wilcoxon-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik responden	F	%
1	Pendidikan		
	SMP	9	30,0
	SMA	20	66,7
2	Perguruan Tinggi	1	3,3
	Usia		
	20-25	3	10,0
26-30	6	20,0	
31-35	8	26,7	
36-40	4	13,3	
41-45	9	30,0	
3	Pekerjaan		
	PNS	1	3,3
	Swasta	1	3,3
	IRT	23	76,7
	Buruh	3	10,0
Lain-lain	2	6,7	

Berdasarkan tabel 1 diatas responden terbanyak berpendidikan SMA yaitu 20 ibu (66,7%), responden berpendidikan SMP sebanyak 9 ibu (30,0%), sedangkan pendidikan paling sedikit adalah perguruan tinggi yaitu 1 ibu (3,3%). Usia responden terbanyak berusia 41-45 tahun yaitu 9 ibu (30,0 %), responden berusia 31-35 tahun yaitu 8 ibu (26,7%), responden berusia 26-30 tahun yaitu 6 ibu (20,0%), responden berusia 36-40 tahun yaitu 4 ibu (13,3%), sedangkan paling sedikit usia 20-25 tahun yaitu 3 ibu (10,0 %). Pekerjaan responden sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga yaitu 23 ibu (76,7%), responden dengan pekerjaan buruh adalah 3 ibu (10,0%), responden dengan pekerjaan lain-lain seperti pedagang dan penjahit yaitu 2 ibu (6,7%), responden dengan pekerjaan swasta yaitu pada 1 ibu (3,3%), responden dengan pekerjaan PNS pada 1 ibu (3,3%).

Tabel 2 Pengetahuan WUS sebelum Diberikan Penyuluhan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

Pengetahuan	Nilai <i>pre test</i>	
	(f)	(%)
Baik	0	0,0
Cukup	8	26,7
Kurang	22	73,3
TOTAL	30	100

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan pengetahuan responden pada saat *pretest* mengenai deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur paling banyak dalam kategori kurang sebanyak 22 responden dengan presentasi 73,3%, responden dalam kategori pengetahuan cukup sebanyak 8 ibu dengan presentasi 26,7% dan tidak ada responden dengan kategori pengetahuan baik.

Tabel 3 Pengetahuan WUS setelah Diberikan Penyuluhan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

Pengetahuan	Nilai <i>post test</i>	
	(f)	(%)
Baik	30	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
TOTAL	30	100

Berdasarkan data pada tabel 3 setelah diberikan penyuluhan pengetahuan ibu berada dalam kategori baik sebanyak 30 responden dengan presentasi 100% dan tidak ada responden dengan kategori pengetahuan cukup dan kurang.

Tabel 4 Sikap Wanita Usia Subur (WUS) sebelum Diberikan Penyuluhan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

Sikap	Nilai <i>pre test</i>	
	(f)	(%)
Positif	9	30,0
Negatif	21	70,0
TOTAL	30	100

Berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan sikap responden pada saat *pre test* mengenai deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur paling banyak adalah sikap negatif yaitu sebanyak 21 responden dengan presentasi 70,0% dan responden dalam kategori sikap positif sebanyak 9 ibu dengan presentasi 30,0%.

Tabel 5 Sikap Wanita Usia Subur setelah Diberikan Penyuluhan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

Sikap	Nilai <i>post test</i>	
	(f)	(%)
Positif	27	90,0
Negatif	3	10,0
TOTAL	30	100

Berdasarkan data pada tabel 4.5 setelah diberikan penyuluhan sikap wanita usia subur paling banyak berada dalam kategori positif sebanyak 27 responden dengan presentasi 90,0% dan sikap negatif yaitu pada 3 responden dengan presentasi 10,0%.

### Analisa Bivariat

Tabel 6 Uji Statistik *Wilcoxon Mtch Pairs Test* Pengetahuan

Keterangan	Z score	P Value
<i>Pre test</i> dan <i>Post test</i>	-5.035 <sup>b</sup>	.000

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa “Z” sebesar -5.035<sup>b</sup> dan *p value* sebesar .000 dimana nilai *p value* lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 sehingga ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan wanita usia subur di PKK Dusun Jetis Patalan Jetis Bantul DIY.

Tabel 7 Uji Statistik *Wilcoxon Mtch Pairs Test* Sikap

Keterangan	Z score	P Value
<i>Pre test</i> dan <i>Post test</i>	-4.243 <sup>b</sup>	.000

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa “Z” sebesar -4.243<sup>b</sup> dan *p value* sebesar .000 dimana nilai *p value* lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 sehingga ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap wanita usia subur di PKK Dusun Jetis Patalan Jetis Bantul DIY.

### Pengetahuan WUS sebelum diberikan penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks

Hasil penelitian sebelum diberikan penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang yaitu 22 orang (73,3%), dan yang paling sedikit mempunyai pengetahuan cukup yaitu 8 responden (26,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks sebelum penyuluhan sebagian besar responden dalam kategori kurang.

Responden memiliki pengetahuan kurang terhadap deteksi dini kanker serviks tentang prosedur pemeriksaan *pap smear* (17%). Berdasarkan hasil tersebut pengetahuan ibu mengenai deteksi dini kanker serviks masih kurang. Hal ini disebabkan karena responden beranggapan bahwa prosedur deteksi dini kanker



serviks melalui IVA dan *pap smear* adalah sama. *Pap smear* atau (*tes Papanicalau*) adalah suatu pemeriksaan mikroskopik terhadap sel-sel yang diperoleh dari apusan serviks. Pada pemeriksaan pap smear contoh sel serviks diperoleh dengan bantuan spatula yang terbuat dari kayu atau plastik (yang dioleskan bagian luar serviks) dan sebuah sikat gigi kecil (yang dimasukkan ke dalam saluran servikal). Pemeriksaan tes pap smear adalah pengamatan sel-sel yang dieksfoliasi dari genitalia wanita. Tes pap smear telah terbukti dapat menurunkan kejadian kanker serviks dengan ditemukannya stadium prakanker, NIS dan segera ditangani (Yohanna dkk, 2011).

Pengetahuan dapat dipengaruhi usia ibu. Usia ibu dalam penelitian ini paling banyak berusia 41-45 tahun yaitu 9 orang (30%) mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 26,7%. Didukung oleh Notoatmodjo (2010) usia mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan. Berdasarkan karakteristik responden paling banyak adalah berpendidikan SMA yaitu 20 responden (66,7 %) mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup mengenai kanker serviks maupun deteksi dini kanker serviks. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Wawan dan Dewi, 2010).

Responden memiliki pengetahuan baik terhadap tanda dan gejala kanker serviks (63%). Hal ini sesuai dengan Rasjidi (2010), gejala dini kanker serviks adalah keputihan, makin lama makin berbau busuk, perdarahan setelah senggama yang kemudian berlanjut menjadi perdarahan yang abnormal terjadi secara spontan walaupun tidak melakukan hubungan seksual, sakit waktu hubungan seks, berat badan yang terus menurun, pada fase invasif dapat keluar cairan berwarna kekuning-kuningan, berbau dan dapat bercampur dengan darah, anemia (kurang darah) karena perdarahan yang sering timbul, terjadi perdarahan pervaginam meskipun telah memasuki masa menopause, timbul nyeri panggul (pelvis) atau di perut bagian bawah bila ada radang panggul.

### **Pengetahuan WUS setelah diberikan penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks**

Hasil penelitian setelah diberikan penyuluhan menunjukkan responden yang diberikan penyuluhan mempunyai pengetahuan baik yaitu 30 responden (100%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pneumonia pada balita sesudah penyuluhan dalam kategori baik.

Hasil penelitian setelah diberikan penyuluhan 33% responden memiliki pengetahuan baik terhadap pencegahan kanker serviks yaitu pada prosedur melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode *pap smear*, yang sebelumnya hanya 17% responden yang memiliki pengetahuan baik terhadap pencegahan kanker serviks yaitu tentang prosedur melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode *pap smear*.

Informasi yang diperoleh setiap individu setiap harinya berubah-ubah sesuai dengan kualitas penerimaannya. Notoadmodjo (2010), menjelaskan sebagian besar penerimaan komponen kognitif pada pengetahuan didapat dari hasil penginderaan mata dan telinganya. Pada penelitian ini pemberian materi dilakukan dengan metode ceramah dan menggunakan media penyampaian materi berupa *power point*.

Penyuluhan yang dilakukan dengan metode ceramah dan membagikan media berupa *leaflet* dengan gambar-gambar dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai melihat dan mendengar. Selain itu, informasi yang didapat dengan baik akan memperluas pengetahuan seseorang. Oleh karena itu pemberian informasi dalam bentuk penyuluhan secara baik dan terarah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur.

Pemilihan metode yang tepat saat proses penyuluhan sangat mempengaruhi penyampaian informasi. Penyuluhan yang dilakukan dengan pemilihan metode yaitu metode ceramah dan penggunaan media berupa *leaflet* akan menimbulkan aktivitas melihat dan mendengar, sehingga penyampaian informasi menjadi lebih optimal. Di sisi lain, penggunaan media *leaflet* dalam proses pemberian penyuluhan dapat memberikan informasi kepada responden secara berulang sehingga informasi yang didapat berkesinambungan, yaitu dengan melihat, mendengar, dan mengulang (Fitriani, 2011).

### **Pengaruh penyuluhan terhadap Pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks**

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa hasil uji *wilcoxon signed ranks test* diketahui nilai *p value* sebesar 0,000 dengan signifikansi sebesar 0,05 yang artinya  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia pada balita. Hasil penelitian ini didapatkan pada hasil pre test diketahui bahwa responden dengan kategori kurang sebanyak 22 responden (73,3%), kategori cukup sebanyak 8 responden (26,7%), dan tidak ada responden berkategori baik. Hasil post test diketahui bahwa responden dengan kategori kurang sebanyak 0 responden (0%), kategori cukup 0 responden (0%), dan 30 responden (100%) berkategori baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martiningsih yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Serviks Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap dalam Upaya Pencegahan pada Ibu PKK di Desa Pulisen Kabupaten Boyolali tahun 2013, yaitu bahwa adanya peningkatan skor ini dapat diartikan bahwa responden dapat menerima informasi semakin baik dari materi yang diterima dalam penyuluhan tersebut. Pemberian pendidikan Kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden terhadap kesehatan.

Sebelum diberikan penyuluhan 17% responden memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pencegahan kanker serviks yaitu prosedur melakukan deteksi dini dengan metode *pap smear*. Setelah diberikan penyuluhan sebanyak 33% responden memiliki pengetahuan baik terhadap pencegahan kanker serviks yaitu pada prosedur deteksi dini kanker serviks dengan metode *pap smear*. *Pap smear* merupakan metode tes *pap smear* yang umum yaitu menggunakan pengerik atau sikat untuk mengambil sedikit sampel sel-sel serviks atau leher rahim. Kemudian sel-sel tersebut di analisa di laboratorium. Tes ini dapat meyingkapi apakah ada infeksi, radang atau sel-sel abnormal (Yuliatin, 2011).

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan menjadi lebih baik setelah dilakukan penyuluhan. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks. Tujuan dari penyuluhan ini telah tercapai yaitu pengetahuan ibu meningkat mengenai deteksi dini kanker serviks.

## **Sikap WUS sebelum diberikap penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks**

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif tentang deteksi dini kanker serviks yaitu 21 responden dengan presentasi 70,0% dan sikap positif terhadap deteksi dini kanker serviks yaitu pada 9 responden dengan presentasi 30,0%. Notoadmodjo (2010) mengemukakan bahwa sikap (attitude) adalah merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi yang terkesan kuat sehingga melibatkan emosi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan/agama, faktor emosional.

Responden memiliki sikap positif tentang kesadaran responden untuk melakukan deteksi dini kanker serviks jika terdapat anggota keluarga yang pernah menderita kanker serviks (51%). Hal ini disebabkan karena responden beranggapan bahwa kanker serviks adalah penyakit keturunan. Penyebab kanker serviks adalah infeksi oleh *Human Papilloma Virus* (HPV). HPV dapat menyebar melalui hubungan seks, termasuk vagina, anal bahkan seks oral. Kanker serviks disebabkan oleh HPV tipe 16 dan 18 (ACS, 2016).

Sikap ibu dipengaruhi oleh informasi yang pernah didapat ibu sebelumnya. Sikap seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, kepercayaan, tradisi dan orang tua atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, ketersediaan fasilitas dan pelayanan para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya sikap (Notoadmodjo, 2010).

Berdasarkan karakteristik responden paling banyak adalah berpendidikan SMA yaitu 20 responden (66,7%). Pendidikan mempunyai fungsi utama yang selalu ada dalam perkembangan sejarah manusia yaitu untuk meningkatkan taraf pengetahuan manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin memudahkan orang tersebut untuk menerima informasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih mudah mendapat informasi baik dari orang lain maupun media massa (Martini, 2013).

## **Sikap WUS setelah diberikan penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks**

Hasil penelitian setelah diberikan penyuluhan menunjukkan sebagian besar responden mempunyai sikap positif yaitu 27 responden (90,0%). Responden yang mempunyai sikap negatif yaitu 3 responden (10,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sikap wanita usia subur (WUS) tentang deteksi dini kanker serviks sesudah penyuluhan mayoritas dalam kategori positif.

Hasil jawaban kuesioner setelah diberikan penyuluhan 75% responden memiliki sikap positif tentang kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker serviks jika terdapat anggota keluarga yang pernah menderita kanker serviks, yang sebelumnya hanya 51 % responden yang memiliki sikap positif. Hasil penelitian menunjukkan 75% responden memiliki sikap positif tentang kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker serviks jika terdapat anggota keluarga yang pernah menderita kanker serviks, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan.

Berdasarkan analisa penelitian terdapat peningkatan jumlah responden yang memiliki sikap positif walaupun masih ada sebagian kecil dari responden yang memiliki sikap negatif. Metode yang digunakan berupa penyuluhan kesehatan dalam penelitian ini terbukti mampu merubah sikap tentang deteksi dini kanker serviks. Hal

ini sesuai dengan Azwar (2015), yang menyatakan metode penyuluhan kesehatan dengan ceramah, berdiskusi dan menonton video yang berkaitan dengan materi yaitu salah satu cara menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian pesan secara lisan kepada kelompok pendengar.

### **Pengaruh penyuluhan terhadap sikap WUS tentang deteksi dini kanker serviks**

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa hasil uji *wilcoxon signed ranks test* diketahui nilai *p value* sebesar 0,000 dengan signifikansi sebesar 0,05 yang artinya  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap wanita usia subur (WUS) tentang deteksi dini kanker serviks. Setelah 7 hari diberikan penyuluhan tentang kanker serviks kemudian dilakukan *post test* terdapat perubahan yang signifikan. Hasil penelitian ini didapatkan pada hasil *pre test* diketahui bahwa responden dengan sikap negatif sebanyak 21 responden (70,0%) dan responden dengan sikap positif sebanyak 9 responden (30,0%). Hasil *post test* diketahui bahwa responden dengan sikap negatif sebanyak 3 responden (10,0%) dan responden dengan sikap positif sebanyak 27 responden (90,0%).

Berdasarkan hasil analisis diatas pemberian penyuluhan akan meningkatkan sikap tentang deteksi dini kanker serviks pada responden sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap wanita usia subur (WUS) tentang deteksi dini kanker serviks di PKK Dusun Jetis, Patalan, Jetis, Bantul, DIY. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Diniar (2013), hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan berupa penyuluhan mempengaruhi sikap responden tentang deteksi dini kanker serviks. Penyampaian pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh usia dan pengetahuan seseorang. Media yang digunakan saat dilakukan pendidikan kesehatan juga mempengaruhi, jika media yang digunakan menarik perhatian sasaran, akan meningkatkan perhatian sasaran terhadap informasi yang diberikan. Isi materi yang diberikan dengan gaya bahasa yang ringan dan mudah dipahami akan memudahkan penyerapan informasi oleh responden.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap WUS tentang deteksi dini kanker serviks di PKK Dusun Jetis, Patalan, Jetis, Bantul, DIY maka diperoleh kesimpulan ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap WUS tentang deteksi dini kanker serviks, hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik dengan *wilcoxon signed ranks test* diperoleh *p value* sebesar 0,000 dimana nilai *p value*  $< 0,05$  yang artinya ada pengaruh signifikan antara penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap WUS tentang deteksi dini kanker serviks.

## SARAN

Wanita Usia Subur diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dan lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kanker serviks serta upaya pencegahan kanker serviks.

## REFERENSI

- American Cancer Society (ACS). (2016). *Cancer fact and figures*. INC. Diakses pada tanggal 02 Februari 2017 pukul 21.00 WIB.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Sikap Manusia Teori Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Biro Pusat Statistik. (2012). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012*. BPS-BKKBN Depkes RI.
- Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. (2014). *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2015*. Yogyakarta : Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.
- Diniar, O. R. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Kanker Payudara terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Wanita Usia Produktif di Desa Sumur Musuk Boyolali*. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan. Cetakan 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Martini, Ni Ketut. (2013). *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur Dengan Tindakan Pemeriksaan Pap Smear Di Puskesmas Sukawati II*. Tesis. Denpasar: Universitas Udayana.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rasjidi, Imam. (2010). *Manual Pra kanker Serviks*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Wawan dan Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Yohanna dkk. (2011). *Infokus Reproduksi Wanita, Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta : Garda Media.
- Yuliatin, (2011). *Cegah dan Tangkal Kanker Serviks*. Surabaya : PT.Java Pustaka Grup.